

**PENGGUNAAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING
UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR MATERI
KISAH NABI NUH BAGI PESERTA DIDIK**

Dinarti Udoki

SDN 3 Anggrek

Email: dinartiudok20@guru.sd.belajar.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan meningkatkan minat belajar siswa kelas II SDN 3 Anggrek terhadap materi Kisah Nabi Nuh melalui model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan dalam dua siklus yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi, dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Data diperoleh melalui observasi, angket, tes hasil belajar, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan pada minat dan pemahaman siswa, di mana ketuntasan belajar meningkat dari 75% pada siklus pertama menjadi 82% pada siklus kedua. Penerapan PBL terbukti efektif dalam mendorong keterlibatan aktif siswa dan meningkatkan hasil belajar pada materi Kisah Nabi Nuh. Penelitian ini merekomendasikan PBL sebagai alternatif strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan Agama Islam di sekolah dasar.

Kata kunci : Metode Problem Based Learning, Minat Belajar, Materi Kisah Nabi Nuh

ABSTRACT

This study aims to enhance the learning interest of second-grade students at SDN 3 Anggrek in the story of Prophet Noah through the Problem-Based Learning (PBL) model. A Classroom Action Research (CAR) approach was conducted in two cycles, comprising planning, implementation, observation, and reflection, using both qualitative and quantitative methods. Data were collected through observations, questionnaires, learning outcome tests, and documentation. The results showed a significant improvement in students' interest and understanding, with learning mastery increasing from 75% in the first cycle to 82% in the second cycle. The implementation of PBL proved effective in encouraging active student engagement and improving learning outcomes in the story of Prophet Noah. This study recommends PBL as an alternative teaching strategy to enhance the quality of Islamic Religious Education in elementary schools.

Keywords: Problem-Based Learning Method, Learning Interest, Story of Prophet Noah

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan akhlak peserta didik, dengan tujuan utama membina kehidupan yang penuh nilai agama yang dilandasi oleh ajaran Islam. Dalam konteks pembelajaran di sekolah, tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai agama agar peserta didik mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menjadi lebih penting mengingat pembelajaran PAI tidak hanya berkaitan dengan penguasaan teori agama, tetapi juga penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Mustofa, 2014).

Namun, dalam kenyataannya, minat belajar peserta didik terhadap materi PAI, terutama pada materi kisah nabi, seringkali rendah. Berdasarkan observasi yang dilakukan di SDN 3 Anggrek, ditemukan bahwa banyak siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru, bahkan cenderung pasif dan bosan saat pembelajaran berlangsung. Salah satu faktor penyebabnya adalah penggunaan metode konvensional seperti ceramah yang dianggap monoton dan tidak menarik bagi siswa. Masalah ini menunjukkan adanya antara teori pembelajaran yang ideal dengan kenyataan yang ada di lapangan. Model pembelajaran yang digunakan saat ini tidak mampu menarik minat siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran, sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa.

Penelitian terdahulu memberikan gambaran mengenai upaya untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran yang lebih inovatif. Misalnya, penelitian oleh Sumarji (2021)¹ yang menunjukkan bahwa model Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Ilmu Statistika dan Tegangan Listrik di SMK. Penelitian serupa oleh Afrida Sari (2020)² juga menunjukkan bahwa PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS di SDN 09 Curup Timur. Selain itu, Yuli Wulandari (2019)³ dalam penelitiannya mengenai pembelajaran PKN juga menemukan bahwa penerapan model PBL dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa secara signifikan. Semua penelitian tersebut menunjukkan potensi PBL dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di berbagai mata pelajaran dan jenjang pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi dan penelitian terdahulu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji efektivitas penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam meningkatkan minat belajar dan hasil belajar materi kisah Nabi Nuh pada siswa kelas II di SDN 3 Anggrek. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan metode pembelajaran yang lebih menarik dan efektif, serta memberikan gambaran mengenai bagaimana PBL dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar dalam konteks pembelajaran PAI.

Argumen yang mendasari penelitian ini adalah bahwa penerapan model PBL dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih autentik dan relevan bagi siswa. Dengan melibatkan siswa dalam pemecahan masalah yang nyata dan terkait dengan kehidupan sehari-hari, diharapkan siswa akan lebih tertarik dan aktif dalam pembelajaran. Hal ini akan berdampak pada peningkatan minat belajar dan hasil belajar mereka, terutama pada materi yang sebelumnya kurang menarik seperti kisah Nabi Nuh.

Penelitian ini sangat penting dilakukan, mengingat peran penting pendidikan agama dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa. Selain itu, inovasi dalam metode pembelajaran juga menjadi langkah yang diperlukan untuk mengatasi masalah ketidakaktifan siswa dalam pembelajaran. Penerapan model PBL diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam menciptakan pembelajaran yang lebih menyenangkan dan efektif, yang pada gilirannya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam materi Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan menggunakan model Problem Based Learning (PBL). Penelitian tindakan kelas adalah kegiatan penelitian yang dilakukan oleh guru dengan melakukan tindakan terencana, sistematis, dan berulang dalam siklus yang melibatkan refleksi diri untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran (Utomo, Asvio, & Prayogi, 2024). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk menganalisis data deskriptif yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur tingkat perubahan minat belajar siswa melalui angket dan tes hasil belajar (Waruwu, 2023).

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer meliputi hasil observasi aktivitas siswa selama pembelajaran, angket untuk mengukur minat belajar siswa sebelum dan sesudah

penerapan model PBL, serta tes untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi Kisah Nabi Nuh. Sedangkan data sekunder mencakup dokumen modul ajar, literatur mengenai Problem Based Learning, serta dokumentasi foto dan catatan lapangan yang terkait dengan kegiatan pembelajaran. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati perilaku siswa dan guru selama pembelajaran. Tes digunakan untuk menilai pemahaman siswa, dan dokumentasi bertujuan untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran dan mendukung analisis data (Suharsimi Arikunto, 2023).

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Pada siklus pertama, tahap-tahap yang dilakukan meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Perencanaan mencakup pembuatan modul ajar dan alat evaluasi, serta penyusunan lembar observasi untuk guru dan siswa. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan modul ajar yang telah disusun, diikuti dengan observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran. Refleksi dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis data yang diperoleh untuk mengevaluasi pelaksanaan siklus pertama dan merencanakan perbaikan pada siklus kedua. Siklus kedua mengikuti prosedur yang sama, dengan perbaikan yang dilakukan berdasarkan hasil refleksi siklus pertama (Arikunto, 2023).

Teknik analisis data dalam penelitian ini melibatkan analisis tes dan data observasi. Data tes digunakan untuk menghitung nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar siswa. Rata-rata nilai dihitung dengan menjumlahkan nilai siswa dan dibagi jumlah siswa, sedangkan persentase ketuntasan belajar dihitung berdasarkan jumlah siswa yang mencapai nilai di atas Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Data observasi dianalisis dengan cara menghitung rata-rata skor yang diperoleh pada lembar observasi guru dan siswa, yang kemudian digunakan untuk merefleksikan dan memperbaiki proses pembelajaran dalam siklus berikutnya (Arikunto, 2023).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

KondisiPra-Siklus

Pada tahap awal penelitian, dilakukan observasi untuk mengidentifikasi tingkat minat belajar peserta didik terhadap materi *Kisah Nabi Nuh*. Dari hasil pengamatan, ditemukan bahwa peserta didik kelas II SDN 3 Anggrek menunjukkan minat belajar yang rendah, ditandai dengan kurangnya partisipasi dalam diskusi dan perhatian yang terbatas terhadap pembelajaran. Berdasarkan angket awal, hanya 40% siswa yang menunjukkan minat tinggi terhadap materi, sementara 60% lainnya memiliki minat belajar yang rendah. Faktor penyebabnya meliputi metode pengajaran yang kurang interaktif, minimnya media

pembelajaran yang menarik, dan kurangnya keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran.

Hasil Siklus 1

Pada siklus pertama, diterapkan model *Problem-Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan minat belajar siswa. Kegiatan pembelajaran mencakup pemberian stimulasi awal, diskusi kelompok, presentasi, dan refleksi. Hasilnya menunjukkan peningkatan minat belajar dengan 70% siswa mencapai skor tinggi pada angket minat belajar. Namun, target ketuntasan klasikal sebesar 75% belum tercapai. Beberapa kendala yang ditemukan antara lain ketidakaktifan sebagian siswa dalam diskusi kelompok dan kurangnya pemahaman materi secara mendalam.

Tabel Hasil Tes Peserta didik Siklus 1

No	Nama Peserta Didik (Inisial)	TP 1	TP 2	TP 3	TP 4	Rata-Rata	Keterangan
1	Tahir Ismai	75	80	70	85	78	Tuntas
2	Nurlillah Harun	60	65	70	75	68	Belum Tuntas
3	Tazkiyyah R. Bakari	85	90	80	95	88	Tuntas
4	Friski Patamani	50	55	60	70	59	Belum Tuntas
5	Rifka Natasya Paramata	70	75	65	80	73	Tuntas
6	Raya Natasya Pihohima	65	70	75	80	73	Tuntas
7	Umar Antu	90	85	80	95	88	Tuntas
8	Fatir Putra Yunus	55	60	65	70	63	Belum Tuntas
9	Dika Afrizal Akuba	80	85	90	95	88	Tuntas
10	Moh Yusuf	75	70	65	80	73	Tuntas

		Pakaya						
		Rata-rata	71	74	72	83	75	Tuntas

Hasil Siklus 2

Siklus kedua difokuskan pada perbaikan dari siklus pertama, seperti penggunaan media pembelajaran yang lebih interaktif dan panduan diskusi yang lebih terstruktur. Hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan, di mana 90% siswa mencapai skor tinggi pada angket minat belajar. Ketuntasan klasikal berhasil melampaui target, dengan rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 82. Siswa terlihat lebih aktif dalam diskusi kelompok dan mampu menyampaikan ide secara lebih percaya diri.

Tabel Hasil Tes Peserta Didik Siklus 2

No	Nama Peserta Didik	TP 1	TP 2	TP 3	TP 4	Rata-Rata	Keterangan
1	Tahir Ismai	80	85	75	90	83	Tuntas
2	Nurlillah Harun	70	75	80	85	78	Tuntas
3	Tazkiyyah R. Bakari	90	95	85	95	91	Tuntas
4	Friski Patamani	65	70	75	80	73	Tuntas
5	Rifka Natasya Paramata	75	80	85	90	83	Tuntas
6	Raya Natasya Pilohima	70	75	80	85	78	Tuntas
7	Umar Antu	95	90	85	100	93	Tuntas
8	Fatir Putra Yunus	60	65	70	75	68	Belum Tuntas
9	Dika Afrizal Akuba	85	90	95	100	93	Tuntas
10	Moh Yusuf Pakaya	80	85	90	95	88	Tuntas
Rat a- rata		77	81	82	88	82	Tuntas

Aktivitas Peserta Didik pada Siklus I

Selama siklus pertama, aktivitas peserta didik diamati dalam tiga tahapan: pendahuluan, inti, dan penutup. Pada tahap pendahuluan, siswa tampak antusias dengan penggunaan media visual seperti video pendek. Dalam tahap inti, sebagian besar siswa terlibat dalam diskusi kelompok, meskipun beberapa masih pasif. Guru memberikan dorongan tambahan untuk meningkatkan kepercayaan diri mereka. Pada tahap penutup, siswa diminta mengisi angket minat belajar yang mencatat peningkatan minat mereka terhadap materi.

Aktivitas Peserta Didik pada Siklus 2

Pada siklus kedua, aktivitas siswa menunjukkan peningkatan signifikan. Diskusi kelompok berjalan lebih efektif dengan panduan yang lebih terstruktur. Siswa lebih antusias dalam memecahkan masalah yang diberikan dan menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi terhadap nilai-nilai moral dalam Kisah Nabi Nuh. Presentasi kelompok menjadi lebih terorganisir, dan siswa yang sebelumnya pasif mulai berpartisipasi aktif dalam diskusi.

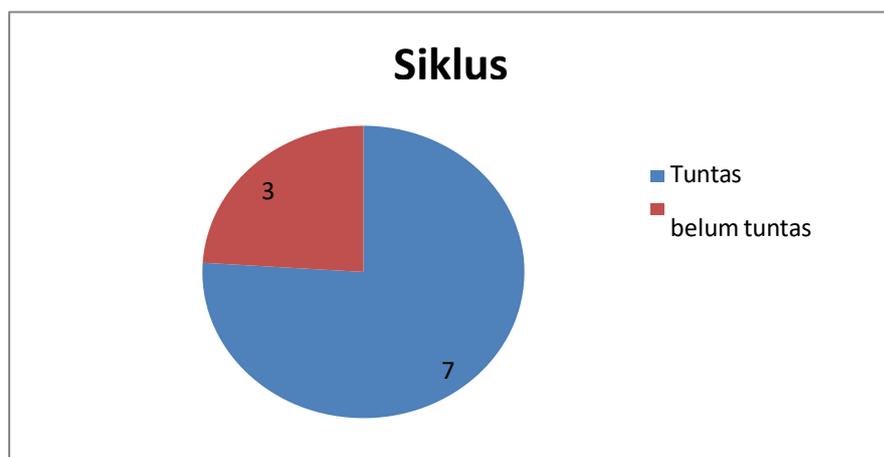
Observasi Guru dan Siswa

Observasi menunjukkan peran guru sebagai fasilitator semakin optimal pada siklus kedua. Guru memberikan bimbingan yang lebih personal kepada siswa yang membutuhkan, sehingga meningkatkan partisipasi mereka. Interaksi antara guru dan siswa juga lebih baik, dengan siswa merasa lebih nyaman untuk bertanya dan berdiskusi.

Hasil Observasi Siklus 1

Pada tes evaluasi siklus pertama, rata-rata nilai siswa mencapai 70, dengan 7 dari 10 siswa (70%) mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP). Namun, tiga siswa lainnya belum mencapai ketuntasan, menunjukkan perlunya pendekatan tambahan untuk meningkatkan pemahaman mereka.

Diagram Presentasi Ketuntasan Peserta didik Siklus 1

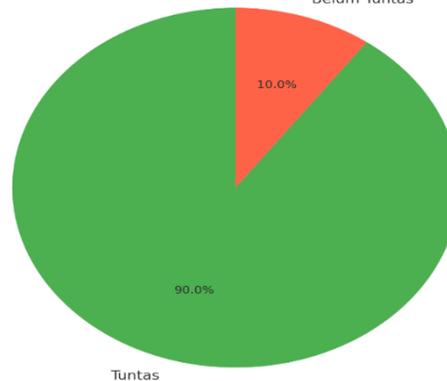


Hasil Tes Siklus 2

Pada siklus kedua, hasil tes menunjukkan peningkatan yang signifikan. Rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 82, dengan 9 dari 10 siswa (90%) mencapai ketuntasan. Siswa mampu menjawab pertanyaan terkait nilai-nilai moral dalam Kisah Nabi Nuh dengan lebih baik, menunjukkan pemahaman yang lebih mendalam.

Diagram Presentasi Ketuntasan Peserta didik Siklus 2

Diagram Presentasi Ketuntasan Peserta Didik Siklus 2
Belum Tuntas



Analisis dan Refleksi Siklus 1

Refleksi terhadap siklus pertama mengidentifikasi kendala seperti kurangnya keaktifan siswa dalam diskusi dan kesulitan memahami materi. Perbaikan dilakukan dengan menyediakan media pembelajaran yang lebih menarik dan memberikan panduan diskusi yang lebih jelas. Guru juga memberikan motivasi tambahan kepada siswa yang kurangpercaya diri.

Analisis dan Refleksi Siklus 2

Pada siklus kedua, perbaikan yang dilakukan terbukti efektif. Guru mampu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, sehingga meningkatkan minat dan pemahaman siswa. Partisipasi aktif siswa dalam diskusi dan presentasi menjadi indikator keberhasilan penerapan model PBL. Dengan pencapaian 90% ketuntasan klasikal, penelitian ini menunjukkan bahwa model PBL mampu meningkatkan minat belajar siswa terhadap materi Kisah Nabi Nuh secara signifikan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model Problem-Based Learning (PBL) secara bertahap mampu meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik terhadap materi Kisah Nabi Nuh di kelas II SDN 3 Anggrek. Pada Siklus I, meskipun hasil pembelajaran menunjukkan kemajuan dengan 70% peserta didik

mencapai ketuntasan, masih terdapat beberapa kekurangan, seperti kurangnya manajemen waktu dan keterbatasan variasi media pembelajaran. Siklus II memperbaiki hal tersebut dengan menambahkan media visual yang lebih menarik, panduan diskusi yang jelas, dan metode pembelajaran yang lebih terstruktur. Hasilnya, persentase ketuntasan meningkat menjadi 90%, dengan nilai rata-rata peserta didik mencapai 82. Peningkatan ini menegaskan bahwa model PBL efektif dalam memotivasi siswa untuk aktif berdiskusi, memahami materi, dan menghubungkan nilai-nilai moral dengan kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, penerapan PBL telah berhasil mencapai tujuan penelitian dengan peningkatan signifikan baik dalam aspek kognitif maupun minat belajar peserta didik. Namun, perhatian khusus tetap diperlukan untuk peserta didik yang belum mencapai ketuntasan agar mereka mendapatkan bimbingan intensif untuk meningkatkan pemahaman. Selain itu, keberhasilan ini tidak terlepas dari dukungan guru yang konsisten memfasilitasi pembelajaran dan mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam proses belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Mustofa, M. (2014). *Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sumarji. (2021). Penerapan model Problem Based Learning untuk meningkatkan motivasi dan kemampuan pemecahan masalah Ilmu Statistika dan Tegangan Listrik di SMK. *Jurnal Pendidikan Teknik*, 27(1), 58-64.
- Afrida Sari. (2020). Perbedaan hasil belajar IPS siswa kelas yang menerapkan dan tidak menerapkan model Problem Based Learning pada SDN 09 Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(2), 90-98.
- Wulandari, Y. (2019). Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning untuk meningkatkan hasil belajar PKN siswa kelas IV SDN 1 Gondang Manis Kecamatan Bae Kabupaten Kudus. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 8(1), 122-130.
- Sumarji. (2018). Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Motivasi dan Kemampuan Pemecahan Masalah Ilmu Statistika dan Tegangan. *Jurnal Pendidikan Teknik*, 12(3), 45-57.
- Afrida Sari. (2019). Perbedaan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas yang Menerapkan dan Tidak Menerapkan Model Problem Based Learning. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 123-135.

- Wulandari, Y. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKN Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(1), 67-79.
- Trianto. (2015). *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasi di Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Utomo, P., Asvio, N., & Prayogi, F. (2024). *Metode penelitian tindakan kelas (PTK): Panduan praktis untuk guru dan mahasiswa di institusi pendidikan*. Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia, 1(4), 19-19.
- Waruwu, M. (2023). *Pendekatan penelitian pendidikan: metode penelitian kualitatif, metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kombinasi (Mixed Method)*. Jurnal Pendidikan Tambusai, 7(1), 2896-2910.
- Kasmadi & Sunariah, N. S. (2014). *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, S., et al. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.